

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran dan merupakan komponen yang saling berkaitan. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan sebagai suatu proses perubahan perilaku dari seseorang atau sekelompok orang karena pengalaman yang diperolehnya. Belajar yaitu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman yang dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan dan perubahan tingkah laku pada individu yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan. Belajar dapat juga dikatakan proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena kesiapan guru dalam melaksanakan suatu program pendidikan. Didalam penerapan program pendidikan guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai metode mengajar. Tujuannya agar guru dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menemukan suasana baru yang dapat menggali kreativitas siswa dalam belajar. Guru yang menggunakan metode mengajar yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan sulit menerima pelajaran. Terkadang siswa banyak mengalami kesulitan untuk mempelajari dan memahami materi yang ada dalam pelajaran biologi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar materi diajarkan dengan model yang masih bersifat tradisional dan selama ini proses belajar mengajar didominasi dengan model ceramah. Untuk itu perlu diterapkan model mengajar yang sesuai agar siswa mudah memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar masih belum tercipta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang demikian akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa SMP Karya Kotolin masih belum tercapai secara optimal karena banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah tandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saat ulangan. Hal ini dapat terjadi karena belum tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa karena proses belajar mengajar di kelas belum melibatkan siswa secara aktif. Dalam penerapan pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kelas berbeda. Kelas VIII SMP Karya Kotolin dibagi dalam 2 (dua) kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Sesuai Observasi yang dilakukan peneliti, guru mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas A dan kelas B berbeda. Hasil belajar dari kelas A lebih baik dari hasil belajar kelas B. hal ini terjadi karena cara

penerapan model pembelajaran oleh guru belum sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Dari hasil observasi diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Student Teams Achievent Division* (STAD) pada kelas VIII A SMP Karya Kotolin.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievent Division* (STAD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. *Student Teams Achievent Division* (STAD) dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana dalam pembelajaran kooperatif siswa ditekankan untuk dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Student Teams Achievent Division* (STAD) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan selama proses belajar mengajar.

Sistem gerak terjadi karena adanya kerja sama antara rangka dan otot. Rangka manusia disusun oleh lebih dari 200 buah tulang. Beberapa tulang saling menyatu, dan tulang-tulang yang lainnya terhubung dengan sendi oleh ligamen yang memungkinkan terjadinya pergerakan. Otot menempel pada tulang dan menghubungkan tulang yang satu dengan tulang lainnya. Otot mempunyai kemampuan berkontraksi yang dapat menggerakkan tulang dengan mekanisme tertentu sehingga otot disebut alat gerak aktif, sedangkan tulang disebut alat gerak pasif. Pembelajaran yang demikian akan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Hal ini akan menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya satusama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerjasama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Sistem Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achievent Division* (STAD) Siswa Kelas VIII SMP Karya Kotolin Tahun 2022.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievent Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Karya Kotolin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Karya Kotolin melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievent Division* (STAD).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru Bidang Studi Biologi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran model *Student Teams Achievent Division* (STAD).
2. Untuk siswa, dapat secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai acuan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.